

PENGOLAHAN JAGUNG SEBAGAI PAKAN TERNAK

Surianti¹, Saiful Bahri Syam²

¹BPP Pitu Riawa

²Prodi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Desa Betao Riawa Kecamatan Pitu Riawa, Kode Pos 91683

*Corresponding author: santysanti@gmail.com

ABSTRAK

Jagung termasuk dalam tanaman sereal dan memiliki bahasa latin *Zea Mays L* masih sejenis dengan tanaman rumputan dan memiliki pola pertumbuhan yang sama. Biji atau buah jagung dapat di konsumsi oleh manusia maupun hewan. Biji jagung yang merupakan pangan, dapat diolah juga menjadi pakan ternak ayam. Jagung memiliki kandungan serat kasar yang relatif rendah sehingga mudah dicerna dan mengandung xantofil yang berfungsi untuk meningkatkan kepekatan warna pada kuning telur ayam. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, telah diproduksi pakan ternak dari jagung. Produksi pakan ini dikelola oleh anggota kelompok Tani Massumpuloloe dan terletak di desa Cipo Takari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampai saat ini masih memproduksi $\pm 3.000 - 4.500$ kg/hari dengan memiliki 4 fase hasil produksi yaitu dedak, Bulir kecil, Bulir sedang dan bulir kasar (besar).

Kata Kunci : Jagung, Pakan, Xantofil, Warna, Telur.

ABSTRACT

*Corn is included in cereal crops and has the Latin *Zea Mays L*, which is still similar to grass plants and has the same growth pattern. Corn seeds or fruit can be consumed by humans and animals. Corn seeds, which are food, can also be processed into chicken feed. Corn has a relatively low crude fiber content so that it is easy to digest and contains xanthophyll which functions to increase the color density of chicken egg yolks. In Sidenreng Rappang Regency, corn animal feed has been produced. This feed production is managed by members of the Massumpuloloe Farmer Group and is located in Cipo Takari Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. Until now, it is still producing $\pm 3,000 - 4,500$ kg/day with 4 production phases, namely bran, small grain, medium grain and coarse (large) grain.*

Keywords : Corn, Feed, Xanthophyll, Color, Egg.



PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian terutama tanaman Pangan, beberapa komoditas andalan yang dihasilkan antara lain Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar dan kacang-kacangan. Kabupaten ini juga merupakan Kabupaten yang berpotensi dalam bidang peternakan khususnya peternakan ayam petelur (Ayam Ras).

Jagung yang memiliki bahasa latin *Zea Mays L* adalah merupakan tanaman yang berumur hampir sama dengan tanaman padi (Semusim), namun tanaman jagung merupakan tanaman yang tahan terhadap musim kemarau sehingga pada daerah yang curah hujannya rendah sangat cocok. Sulawesi Selatan adalah merupakan Daerah penghasil Jagung yang cukup besar dan bahkan termasuk dalam 10 besar Provinsi produsen jagung terbanyak Indonesia berdasarkan Laporan Prognosa Penghitungan Pusat Data dan Sistem Informasi (Pusdatin Kementan 2019-2020) dengan luas panen sebanyak 377,7 Ribu hektar dengan hasil panen sebanyak 1,82 juta ton Jagung. Sulawesi Selatan merupakan produsen tertinggi ke lima di Indonesia.

Perkembangan dalam sektor peternakan ayam ras sehingga kebutuhan akan jagung untuk industri pakan ternak sangat meningkat, Menurut BKP Kementan (Kementan, 2018) Produksi Pakan Ternak sebesar 19,4 Juta Ton, dan kebutuhan Jagung untuk industri Pakan sebanyak 7,7 Juta ton. Ini membuktikan bahwa prospek pengembangan pengolahan Jagung untuk bahan industri pakan sangat menjanjikan. Sebagai daerah sentra produksi telur terbesar di Sulawesi Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang sangat potensial akan produksi jagung dan pengolahan sebagai pakan ternak yang stabil.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilakukan di desa Cipo Takari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang di mana kelompok tani Massumpuloloe melakukan produksi. Sampai saat ini kelompok tani tersebut masih memproduksi pakan.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pengolahan pakan ternak ini yakni biji Jagung yang merupakan hasil pipilan sedang dan bulir kasar (besar). Adapun alat yang digunakan yakni mesin pemipil jagung,

Prosedur

Adapun prosedur kerja yang dilakukan yakni terlebih dahulu petani memanen jagung, kemudian dilakukan pemiliran dengan mesin pemipil. Biji jagung yang diperoleh dijemur hingga kadar air 14%. Biji kemudian dimasukkan dalam gudang untuk diolah lebih lanjut hingga menjadi dedak, Bulir kecil, Bulir sedang dan bulir kasar (besar).

HASIL

Desa Cipo Takari merupakan sentra produksi Jagung di Kabupaten Sidenreng Rappang kecamatan Panca Rijang dan juga merupakan sentra produksi ternak khususnya Ayam petelur, sehingga sangat potensial untuk memiliki alat produksi pembuatan Pakan ternak (Penggilingan Jagung) yang di kelola oleh anggota kelompok Tani Massumpuloloe dan terletak di desa Cipo Takari Kecama tan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dan sampai saat ini masih memproduksi \pm 3.000 – 4.500 kg/hari dengan memiliki 4 fase hasil produksi yaitu dedak, Bulir kecil, Bulir sedang dan bulir kasar (besar).





PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data kami di lapangan dan hasil yang kami peroleh menggambarkan bahwa pengolahan jagung sebagai pakan ternak ayam petelur (Ayam Ras) harus memiliki persyaratan mutu yaitu jagung harus memiliki kadar air sebesar 14% (BSN, 2013), karena kandungan air pada jagung sangat mempengaruhi produksi telur Ayam. Karena kadar air yang terkandung dalam biji jagung mempengaruhi zat-zat yang terkandung dalam

biji tersebut. Hasil analisis (Salfiana, dkk., 2022) menunjukkan bahwa kadar air Jagung sampel penelitian di Kabupaten Sidenreng Rappang rata-rata telah memenuhi standar mutu. Parameter mutu kadar air, secara umum dari kesebelas jagung di Kabupaten Sidenreng Rappang, memenuhi kualitas mutu I dan hanya terdapat dua sampel di atas mutu I yakni masuk pada mutu III, yaitu memiliki nilai kadar air di atas 14%. Sebaiknya kadar air dipertahankan karena telah sesuai dengan standar mutu. Kadar air yang tinggipun seharusnya masih dilakukan pengeringan sampai mencapai standar, karena kadar air yang tinggi akan menyebabkan kerusakan biji jagung, seperti pertumbuhan mitoksin dan mikroorganisme.

Jagung memiliki 70% Karbohidrat, 10% Protein, 5% Lemak dan kandungan Pati lebih dari 60%-80% (Widiyanty, 2020) sehingga memudahkan dalam proses pencernaan. Karena jagung memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh ayam, jika dibandingkan dengan dedak padi, kedelai maupun pollard maka jagung masih lebih baik dan proses penyiapannya lebih mudah.

Jagung memiliki kadar asam lemak linoleat sangat tinggi sehingga kebutuhan ayam akan hal tersebut dapat terpenuhi khususnya untuk ayam petelur. Kandungan energi metabolisme (ME) pada jagung 3200-3300 kkal dan Xanthophyll 220 ppm sangat berkontribusi sebagai sumber energi (karbohidrat) dan juga memiliki kandungan Vitamin B dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan hewan (Disnakan Jatim, 2011). Sedangkan Kandungan Gizi dalam 100 gram Jagung menurut Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) (Data Kemenkes: 2019) adalah jagung kuning memiliki 12% kadar air; protein 9,2 gram; 3,9 gram lemak; 73,7 gram karbohidrat; serat 7,2 gram; abu 1,2 gram; serta kandungan mineral dan vitaminnya.

Tanaman Jagung dapat tumbuh dari dataran Rendah sampai daerah pegunungan yang memiliki ketinggian 1000 – 1800 m dpl. (Litbang Pertanian, 2019) Dan merupakan tanaman yang hampir semua bagiannya dapat di olah dan dimanfaatkan, daun dan batangnya dapat di manfaatkan sebagai pakan ternak besar (Sapi, kerbau). Biji jagung diolah sebagai Pakan ternak ayam dan juga dapat di olah sebagai konsumsi pengganti beras bagi manusia dan berbagai macam makanan olahan. Jagung memiliki kandungan serat kasar yang relatif rendah sehingga mudah dicerna dan mengandung xantofil yang berfungsi untuk meningkatkan kepekatan warna pada kuning telur ayam.

KESIMPULAN

Biji jagung yang merupakan pangan, dapat diolah juga menjadi pakan ternak ayam. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, telah diproduksi pakan ternak dari jagung. Produksi pakan ini dikelola oleh anggota kelompok Tani Massumpuloloe dan terletak di desa Cipo Takari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampai saat ini masih memproduksi \pm 3.000 – 4.500 kg/hari dengan memiliki 4 fase hasil produksi yaitu dedak, Bulir kecil, Bulir sedang dan bulir kasar (besar).

DAFTAR PUSTAKA

- [BSN] Badan Standardisasi Nasional. 2013. SNI 3920:2013 Jagung. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
- Disnakan (Dinas Peternakan Jawa Timur). 2011. Jagung untuk Pakan Ternak. Jawa Timur.
- Kementerian Pertanian. 2018. Produksi Pakan dari Jagung. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2019. Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI). Jagung Kuning Tepung. Jakarta.
- Litbang Pertanian. 2019. Tanaman Jagung. Badan Litbang Pertanian: Jakarta.
- Pusdatin Kementan., 2019. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Serealia (Jagung). Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Salfiana, dkk. 2022. Identifikasi Karakteristik dan Mutu Jagung di Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Technopreneur (JTech) Vol 10 (1), 5-11.
- Widiyanti, Alma. 2020. Peluang Bisnis Jagung Pakan Ternak. Artikel Proses Budidaya dan Ternak. Rumahmesin.com.